**BAB III**

**Bimbingan Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan**

**Al - Banin Labuhan Dalem Tanjung Seneng Bandar Lampung**

1. **Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**
2. **Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**

Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung secara resmi didirikan pada tahun 2012 tetapi mulai dibangun pada tahun 2011 yaitu memulai untuk memondasi dan pada saat bulan Juli 2012, bangunan Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung ini miliki luas tanah sekitar kurang lebih 4000 m2 dimana lahan dari panti asuhan tersebut adalah milik dari yayasan tempat mereka bernaung dengan nomor NPWP : 72.244.677.3-323.000 Yang mana akta notaris atas nama No. 83 Fahrul Rozi, SH pada tanggal 9 Februari 2015. Dan bangunan Panti asuhan ini mulai ditempati oleh seluruh santri yang ada termaksud ustadz dan ustazah yang nantinya akan mengelola panti tersebut. Panti Asuhan Al-Banin ini adalah salah satu lembaga sosial yang dibidang garapannya meliputi : penyantunan, pendidikan, pemeliharaan anak yatim, piatu dan duafa. Panti Asuhan Al-Banin adalah lembaga sosial keagamaan yang bertempat di Jalan Flamboyan No.4, Labuhan Dalem Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung 35141.[[1]](#footnote-1)

Menurut Ketua Harian dari Panti Asuhan tersebut yaitu bapak Muhammad Muawis, latar belakang berdirinya Panti ini adalah Karena melihat banyak nya anak-anak khususnya di Kabupaten terpencil yang putus sekolah lalu melihat mereka yang tidak ada yang mau bertanggung jawab mengurusi mereka mulai dari makan minum dan sekolahnya, lalu karna orang tua mereka meninggal, korban broken, cerai, dll. Sehingga harus diasuh oleh sanak famili yang mau membiyai dan memfasilitasi mereka, maka dari itu kami memfasilitasi bagi mereka yang mau mendapatkan akses pendidikan, akses kehidupan yang lebih layak lagi. Jumlah dari pada santri yang berada di dalam panti asuhan Al-Banin ini sekitar 61 orang baik itu santriwan (laki-laki) dan santriwati (perempuan). Mereka yang tinggal di dalam panti asuhan ini beragam identitas nya mulai dari yang masih balita sampai remaja dan mereka semua yang sudah masuk dalam panti ini difasilitasi sekolah mulai dari sekolah dasar (sd) sampai dengan mereka di sekolah menengah atas (sma), Karena jika mereka berada dikampung atau tempat mereka awal tinggal pasti mereka harus bekerja dulu untuk membebani hidup dan agar mereka bias bersekolah, tetapi jika mereka ada didalam panti asuhan ini mereka dengan mudah nya bisa bersekolah serta makan dan minum gratis tanpa harus mereka bekerja terlebih dahulu seperti sebelumnya, setidaknya kami bisa membantu mereka dalam kebutuhan biologis nya , pendidikan, moral, agama serta akhlak mereka. [[2]](#footnote-2)

1. **Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**

Adapun visi dan misi yang di miliki panti asuhan Al-Banin Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Visi

“Menciptakan Generasi yang Islam, berkualitas, berilmu, dan berakhlaqul karimah”

1. Misi
2. Mendidik Santri dalam bidang keagamaan (tentang tauhid, ibadah, dan akhlak)
3. Menjadikan para alumni panti yang professional berkompeten berkualitas sebagai tenaga pengajar
4. Pendidikan keagamaan model pesantren, dengan sasaran membentuk pribadi yang sholeh/sholehah, beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.
5. Pendidikan umum model bimbel (bimbingan belajar), dengan sasaran meningkatkan prestasi belajar di sekolah formal
6. Mendirikan unit usaha kecil menengah untuk mewujudkan panti asuhan Al-Banin yang mandiri
7. Kerjasama dengan lembaga/instansi yang relevan baik pemerintah maupun swasta, guna mendukung program kerja panti asuhan Al-Banin yang efektif, efesien, dan berkesinambungan
8. Meningkatkan kecerdasan Spritual (Dzikir), Intelektual (Fikir) dan Gerakan Aktual (Amal Shaleh)
9. Mencetak generasi yang mengamalkan ajaran Agama Islam dan nilai-nilai Pancasila
10. Serta berperan aktif menjalin dan menjaga hubungan baik antara Lembaga dengan keluarga anak atau santri.
11. **Tujuan Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**
12. Untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, serta berwawasan luas dan cerdas
13. Membentuk kader-kader Islam yang tangguh dan berkompeten memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan konsisten
14. Ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat berlandaskan UUD 1945 dan Pancasila
15. Turut serta mendukung pemerintah dalam upaya mencerdaskan anak kurang mampu (yatim, piatu, yatim-piatu, dan anak terlantar)
16. Turut serta membantu pemerintah dalam memberantas buta huruf dan buta aksara
17. Serta turut serta membantu pemerintah dalam meningkatkan intelektual, emosional dan spiritual
18. **Fungsi Pantia Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**
19. Sarana pendidikan dan keterampilan bagi anak yang kurang mampu (yatim, piatu, yatim-piatu, dan terlantar)
20. Sarana Komunikasi dan silahturahmi sosial
21. Memberikan bantuan pertolongan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan
22. **Program Kerja Panti Asuhan Al Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung**

Adapun Program Kerja yang dimilki Panti Asuhan Al Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung adalah :

Program Pokok merupakan program rutin dan keseharian dilaksanakan di panti asuhan Al-Banin Bandar Lampung meliputi : sholat lima waktu berjamaah, mengaji setelah solat berjamaah, setelah itu diadakan piket harian yang memang sudah ditetapkan oleh pihak yayasan mulai dari bersih-bersih kamar, halaman, lapangan upacara, memasak, mencuci, membereskan tempat tidur dan lain sebagainya, serta tidak lupa sarapan sebelum memulai aktivitas pagi yaitu menuntut ilmu di sekolah. [[3]](#footnote-3)

1. **Sumber Dana Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**
2. Bantuan dari Instansi pemerintah dan swasta
3. Donator-donatur tetap atau tidak tetap lembaga
4. Hibah, wakaf, zakat, infak, dan shodaqoh
5. Penghasilan dari usaha-usaha produktif Lembaga
6. **Fasilitas atau Sarana Prasarana di Panti asuhan Al-Banin Bandar Lampung**

adapun Fasilitas yang ada di Panti ini dengan rincian seperti berikut :

Tabel 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Fasilitas** | **Jumlah** | **Kondisi** |
|  | Kamar Santri | 8 | Baik |
|  | Mushola | 1 | Sedang |
|  | Kamar Mandi | 6 | Rusak Ringan |
|  | WC | 4 | Rusak Ringan |
|  | Dapur Umum | 1 | Sedang |
|  | Ruang Mengaji/ Belajar Mengajar | 4 | Sedang |
|  | Lapangan Olahraga | 1 | Rusak Ringan |

1. **Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Senang Bandar Lampung adalah :

Tabel. 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
|  | H. Harun Arosyid, SH | Pembina |
|  | Tutut Prastiwi | Pengawas |
|  | Umi Dawamah | Ketua Yayasan |
|  | M. Mu’awis, M.Pd.i | Sekretaris |
|  | Hasan Hidayat, S.Pd.i | Bendahara |
|  | M.Yunus | Bidang Usaha & dana |
|  | Mahfud Arifin | Bidang Sosial |
|  | Siti Nihayatul | Bidang Pendidikan |
|  | Abdur Rokhim | Humas |
|  | Imam Safi’I | Bidang Kesehatan |
|  | W. Agung M | Bidang Keagamaan |

1. **Latar belakang Pegawai Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung**

Tabel. 3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Awal bekerja** | **Jabatan** | **Status kepegawaian** |
|  | Umi Dawamah | 1 Jan 2012 | Ketua | Relawan |
|  | Mahmud Yunus | 1 Jan 2012 | W.Ketua | Relawan |
|  | M.Mu’awis, M.Pd.i | 1 Jan 2012 | Sekretaris | Relawan |
|  | Mahfud Arifin | 1 Jan 2012 | W.Sekretaris | Relawan |
|  | W. Agung Mulya | 1 Jan 2012 | Sie Kebersihan | Relawan |
|  | Hasan Hidayat, S.Pd.i | 1 Jan 2012 | Bendahara | Relawan |
|  | Siti Nihayatulaily, S.Pd.i | 1 Jan 2012 | Sie Asrama I | Relawan |
|  | Imam Syafi’i | 1 Jan 2012 | Sie Asrama II | Relawan |
|  | Abdur Rokhim, S.Kom,I | 1 Jan 2012 | Sie Pendidikan | Relawan |

1. **Kegiatan Yang di Lakukan di Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung**

Kegiatan yang biasa di lakukan untuk menunjang agar Akhlak santri dan santriwan di panti asuhan al-banin labuhan dalam tanjung senang Bandar lampung ini antara lain adalah seperti : Wajib Sholat lima waktu berjamaah, jika ada salah satu santri atau santriwan yang tidak mengikuti sholat wajib lima waktu berjamaah makan mereka akan dikenakan hukuman dan tiap mereka mengerjakan sholat wajib lima waktu tersebut mereka akan di absensi satu persatu oleh ustadz dan ustazah nya.[[4]](#footnote-4) Lalu kegiatan lain nya adalah mengaji sesudah santri dan santriwan melakukan sholat ashar dan subuh, karena menurut bapak M.Mu’awis selaku ketua harian pengurus di panti asuhan itulah waktu yang senggang yang dimiliki hamper seluruh santri dan santriwati di panti asuhan tersebut. Dan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang agar terbentuknya akhlak santri dan santriwati yang lebih baik adalah menyetorkan hapalan qur’an mereka yang dilakukan dua hari sekali setelah mereka menghafalnya selain untuk merubah akhlak mereka untuk lebih baik lagi dari sebelumnya, kegiatan itu juga dilakukan agar terciptanya santri dan santriwati yang nantinya menjadi bibit untuk dapat menjadi hafiz dan hafizoh. [[5]](#footnote-5)

Jadi jika ada salah seseorang atau bebrapa santri dan santriwati tidak mengikuti tata tertib yang ada di panti asuhan tersebut dapat dikenai hukuman yang diberikan oleh ustazd dan ustzah nya, biasanya hukuman yang kami berikan berupa hukuman yang mendidik agar santri dan santriwati tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama di waktu yang akan mendatang. Maka dalam hal ini sering diadakan bimbingan kepada santri dan santriwati yang sering melakukan kesalahan sehingga tidak bisa mengikuti tata tertib dan aturan yang ada di dalam panti asuhan al-banin labuhan dalam tanjung senang Bandar lampung ini, yang mana proses bimbingan tersebut akan dilakukan secara rutin 5 kali sehari setelah mereka melakukan sholat berjamaah karena pasti ada pelanggaran yang dilakukan santri dan santriwatri tiap hari nya.

1. **Profil Santri dan Santriwati Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Senang Bandar Lampung**

adapun yang mengikuti proses Konseling atau Bimbingan adalah :

1. Nama : Tedy Riyawan (Berbohong Solat)

TTL : Margosari, 29 Desember 1999

Umur : 19 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Tedy merupakan anak kedua dari dua bersaudara, ia sejak kecil sudah ditinggal pergi oleh bapaknya (wafat) yang dikarena kan sakit paru-paru, yang saat itu ia masih berumur 6 tahun. Semenjak bapaknya meninggal dunia ia di asuh oleh ibunya hingga lulus SD, lalu semenjak lulus ia dititipkan oleh ibunya kepada panti asuhan dikarenakan ibunya akan merantau keluar kota untuk bekerja sedangkan kakaknya bekerja serabutan.

Latar Belakang Ekonomi : Keluarga Tedy bisa dikatakan keluarga yang kurang mampu, karena sejak mereka ditinggalkan bapaknya meninggal dunia Ibunya banting tulang membesarkan kedua anaknya, hingga pada akhirnya Tedy dititipkan di panti.[[6]](#footnote-6)

1. Nama : Zakaria Ahmad (Bolos)

TTL : Labuhan Maranggai, 2 Desember 1999

Umur : 19 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Zakaria, adalah anak pertama dari empat bersaudara dia masih mempunyai tiga orang adik yang masih kecil-kecil.

Latar Belakang Ekonomi : jika dilihat dari segi ekonomi keluarga, ia bisa dikatakan keluarga yang kurang mampu dikarenakan bapaknya hanya bekerja sebagai kuli pangkul dan ibunya hanya ibu rumah tangga. Yang mana penghasilan bapaknya hany cukup untuk kebuhan sehari-hari sehingga bapak dan ibu nya memutuskan untuk zakaria dititip kan ke panti asuhan guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi.[[7]](#footnote-7)

1. Nama : Ica Rahmani (Berbohong Solat)

TTL : Muara Gading Mas, 5 Januari 2000

Usia : 18 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Ica merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang mana bapak nya bekerja sebagai supir angkutan umum yang tiap harinya bekerja menarik angkutan umum guna disetor ke pemilik angkutan umum tersebut lalu hasilnya setengah masuk dalam kantung pribadi milik bapaknya yang mana guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari keluarga ini, sedangkan ibunya adalah buruh cuci

Latar BelakangEkonomi:Keluarga Ica dapat dikatakan keluarga yang sederhana karena dengan pekerjaan bapaknya yang supir angkutan umum dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari walaupun kita tau itu hasilnya tidak seberapa, dan oleh sebab itu Ica dititip kan di Panti Asuhan Al-Banin guna memperoleh pendidikan yang lebih baik lagi dan lebih layak lagi dari sebelumnya. [[8]](#footnote-8)

1. Nama : Bayu Saputra (Malas Displin)

TTL : Sriminosari, 3 Agustus 2000

Usia : 18 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Bayu berasal dari keluarga yang sederhana, ia adalah anak pertama dari lima bersaudara dan yang mana adik-adiknya masih kecil dan sekolah, ia adalah anak satu-satunya laki. Bapak dan ibunya bekerja sebagai pedagang dipasar

Latar Belakang Ekonomi : dilihat dari segi ekonomi, Bayu merupakan ekonomi menengah kebawah karena dapat dilihat saja pekerjaan bapak dan ibunya sebagai pedagang yang tiap harinya penghasilan mereka tidak tetep dan sangat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. [[9]](#footnote-9)

1. Nama : Meidasari (Telat Berujung Bolos)

TTL : Sidodadi, 25 Mei 2002

Usia : 16 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

Meidasari berasal dari keluarga yang sederhana, ia adalah anak kedua dari dua bersaudara bapak dan ibu nya telah bercerai dikarenakan hal yang membuat mereka berdua mengakhiri hubungan mereka, Meidasari pada saat itu masih kecil yang mana ia baru saja berumur 7 tahun dan sejak saat orang tua nya bercerai maka ia tinggal bersama ibu dan nenek nya sementara kakaknya ikut dengan bapaknya pergi meninggalkan mereka, Ibu Meidasari memutuskan untuk pergi merantau ke luar kota untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lagi dari sebelumnya dan sejak saat itu lah Meidasari akhirnya di titipkan di Panti asuhan Al-Banin Bandar Lampung, guna untuk ia mengemban pendidikan yang lebih layak lagi dari sebelumya.

Latar Belakang Ekonomi : Keluarga Meidasari dengan keadaan orang tua nya yang bercerai jadi penghasilan Ibu dan Bapaknya tidak bisa dan cukup untuk membiayai sekolahnya.[[10]](#footnote-10)

1. **Metode Bimbingan Di Panti Asuhan Al – Banin**

Adapun metode yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah metode yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan klien atau santri dan santriwati, yang mana rincian nya sebagai berikut :

1. Percakapan Pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bombing.

Dalam metode ini pembimbing menggunakan metode wawancara yang mana sebagai alat untuk menggali data dari klen atau santri dan santriwati agar lebih tepat dalam menentukan kasus dan cara penyelesaiannya. Berikut ini adalah dialog proses Wawancara kepada klien atau santri dan santriwati :

1. Gambaran Singkat Permasalahan Konseli atau Santri dan Santriwati
2. Meidasari adalah seorang pelajar SMA ia mengalami permasalahan yang susah untuk diatur dan diarahkan, ia sangat bandel sekali tidak nurut kepada ustazd dan ustazah nya jika disuruh untuk sholat mengaji dan menyetorkan hapalan nya, bahkan sering kali ia mangkir dari kegiatan yang ada di panti asuhan al-banin dan tidak ikut sholat berjamaah dan mengaji rutin, ia malah hanya didalam kamar dengan bermalas-malasannya, karena dalam pengertian Meidasari termaksud memiliki akhlak yang Madzmumah atau akhlak yang Tercela atau Buruk yang mana contoh dari akhlak ini antara lain adalah Riya’, Sum’ah (melakukan perbuatan atau kata sesuatu agar di dengar oleh orang lain dengan maksud biar namanya di kenal), Takabur (membanggakan dirinya sendiri dan merasa dirinya lah yang paling hebat), lalu malas, fitnah dan lain-lain, oleh sebab itu Meidasari ini lah salah satu contoh gambaran santriwati yang akan di bimbing akhlak nya agar mempunyai akhlak yang Mahmudah atau akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena ia merasa bingung bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan nya maka dari itu ia datang kepada pembimbing nya untuk membantu menyelesaikan masalah nya.
3. Tahap Awal Bimbingan (Mendefinisikan Masalah Klien)

Pada tahap ini seorang santri menemui pembimbing atau ustazah yang ada di panti, ia menceritakan apa yang saat ini ia rasakan yang mana tadinya ia sedikit ragu dan bingung harus menceritakan atau tidak permasalahannya itu. Tetapi lambat laun akhirnya santri tersebut yang bernama Meida itu menceritakan duduk permasalahannya kepada ustazah di panti itu, dan sangat beruntung dan tepat sekali Meida bertemu dan menceritakan permasalahannya kepada ustazah nya yang benar-benar sangat sabar dalam membantu menyelesaikan permasalahannya.

Tetapi sebelum ia menceritakan apa yang ia alami pada dirinya, ia meminta ibu ustazah sebagai pembimbing untuk merahasiakan hal ini dan tidak menceritakan nya pada siapa pun karena menurut nya ia akan merasa lebih malu lagi dengan santri yang lainnya, dan akhirnya tentu saja ustazah sangat menyetujui permintaan dari ustazah tersebut. Meida menceritakan bahwa ia memiliki tingkah laku yang aneh pada dirinya, iya ia merasa bahwa dirinya selalu bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti bahkan sering kali ia tidak mengikuti kegiatan panti dan ia malah hanya didalam kamar saja tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan ia tidak tau serta kebingungan apa yang harus ia lakukan agar perbuatan atau tingkah laku nya tidak seperti itu lagi.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing atau ustazah nya mulai menggali informasi tentang permasalahan yang membuat meida resah dengan dirinya sendiri, pembimbing menyimpulkan bahwa meida sudah menyadari jika yang ia lakukan itu adalah salah dan akan merugikan dirinya sendiri. Tetapi memang meida kelihatan kebingungan tidak tau harus berbuat apa, lalu sang pembimbing bertanya kepadanya apa yang membuat Meida kebingungan. Dan pada saat itu pembimbing bertanya apa yang membuat meida merasakan bingung, dan meida mengatakan bahwa meida takut jika dy sudah berubah menjadi lebih baik lagi tetapi di kemudian hari dia akan mengulangi kesalahan nya dari sifat tercela tersebut. Dan pembimbing merespon dan bertanya apakah meida sudah melakukan niat baik tersebut ? jika belum mencobanya saja belum mengapa meida beranggapan yang negatif seperti itu.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing bertanya kepada Meida tentang apa rencana yang akan dilakukan nya sementara untuk mengatasi permasalahannya, dan meida menjawab, pertama ia akan berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak melakukan kesalahan yang sama seperti terdahulu dan yang kedua ia akan memperbaiki dirinya agar bisa mengikuti seluruh kegiatan yang ada di panti asuhan agar menjadi santriwati yang lebih baik lagi serta memilki akhlak yang terpuji dan terhindar dari sifat-sifat yang tercela yang sudah jelas akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dan sang pembimbing sangat senang karena meida sudah bisa menyelesaikan dan mengatasi masalah nya sendiri. Dan sekarang Meida merasa lebih tenang dan tidak lagi ada kegundahan dalam dirinya karena ia sudah menceritakan nya pada ustazahnya dan ia sendiri yang menyelesaikan permasalahannya.

1. Tedy Riyawan adalah seorang pelajar SMA yang mengalami permasalahan membolos pada mata pelajaran di sekolah dan kegiatan di panti. Ia sering membolos pada mata pelajaran yang menurut nya susah untuk dipahami dan bahkan sering ia membolos karena hanya untuk menghindari setoran hapalan nya. Akhirnya karena ia merasa perbuatan nya itu melanggar aturan yang ada maka ia ingin menceritakan masalahnya kepada ustadz dan ustazah nya agar mereka bisa membantu menyelesaikan masalahnya.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Tedy Riyawan menemui pembimbing atau ustadz yang ada di panti, ia awalnya takut untuk bercerita kepada ustadz tentang apa yang sedang ia alami tersebut. Ia takut jika sang ustadz akan membeberkan masalahnya pada teman-teman nya yang lain lebih-lebih lagi ia takut jika ustadz akan memarahinya karena hal tersebut. Tetapi akhirnya sang ustadz meyakinkan bahwa jika Tedy menceritakan duduk masalahnya kepada sang ustadz selaku pembimbing ia akan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada pada Tedy. Akhirnya ia pun mau menceritakan permasalahan yang ia alami yaitu sering nya ia membolos pada mata pelajaran yang ada di panti asuhan itu dikarenakan ia tidak suka dengan mata pelajaran tersebut dan ia juga malas untuk menyetorkan hapalan nya karena ia sendiri malas untuk menghapalkannya.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing mulai lah menggali informasi tentang permasalahan yang membuat Tedy resah dan bingung untuk menyelesaikan masalah nya itu sendiri. Ustadz sebenarnya tau persis jikalau Tedy sadar kalau ia melakukan kesalahan dengan membolos pada jam mata pelajaran berlangsung tapi memang Tedy merasa kebingungan bagaimana cara ia untuk menyelesaikan permasalahan nya agar ia tidak mengulangi untuk bolos lagi. Pada saat yang bersamaan Ustadz bertanya dengan nya apakah yang membuatnya tidak bisa menyelesaikan masalah nya itu, lalu ia menjawab bahwa ia takut jika di kemudian hari akan membolos lagi. Dan pembimbing langsung merespon dan bertanya apakah kamu sudah melakukan hal baik tersebut ? jika belum mengapa kamu sudah beranggapan negatif kalau dikemudian hari akan melakukan nya kembali.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing bertanya kepada Tedy tentang apa yang akan dilakukan nya sementara untuk mengatasi permasalahannya. Dan ia pun menjawab, ia berjanji tidak akan membolos lagi pada mata pelajaran tersebut dan akan mengikuti semua mata pelajaran yang ada di panti asuhan itu, sang ustadz pun senang mendengar apa yang dikatakan oleh Tedy dan mendukung keinginan nya untuk tidak melakukan bolos nya lagi di kemudian hari. Akhirnya Tedy pun merasa lebih lega karena sudah bisa menyelesaikan masalah nya itu dengan di bantu oleh ustadz untuk menyelesaikan nya.

1. Zakaria Ahmad adalah santriwari yang mempunyai masalah yang pada dirinya yaitu sering nya ia berbohong mengenai solat nya, ia sering mengaku mengikuti solat berjamaah yang memang di lakukan secara rutin di ke lima waktu solat wajib tersebut. Zakaria mengaku bahwasanya ia mengikuti semua kegiatan solat berjemaah di kelima waktu itu padahal tidak semua waktu ia ikuti, karena disini peraturaan dari panti seluruh santri dan santriwati beserta ustadz dan ustazah wajib mengikuti solat berjemaah secara rutin dan mengisi absensi kehadiran. Jadi setiap kali ada yang tidak ikut pada kegiatan tersebut akan secara otomatis terlihat karena absensi selalu di cek setiap harinya. Lalu karna ia sering ketahauan jika tidak mengikuti kegiatan solat lima waktu berjemaah ia dating ke ustazah untuk meminta bimbingan agar ia bisa merubah sifat nya yang berbohong mengenai waktu solat nya dan tidak mengulangi nya lagi.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Zakaria bertemu dengan ustazah nya untuk menceritakan apa yang terjadi padanya, tetapi ia ragu untuk mengakui kesalahan nya itu kepada ustazah. Zakaria ragu dan takut dikarenakan ia berpikir akan di marahi oleh ustazah jika ia mengakui kesalahan nya secara jujur. Tetapi disini sang ustazah sudah mengetahui bahwa ia sering tidak mengikuti solat lima waktu berjemaah yang diadakan di panti asuhan al-banin itu sendiri, jadi ustazah pun hanya dengan santai nya menunggu Zakaria untuk berani berbicara mengakui kesalahan nya. Akhirnya lama kelamaan Zakaria pun memberanikan diri untuk bercerita tentang kesalahan nya pada ustazah dan ustazah nya pun menanggapi nya dengan santai dan dengan sangat senang hati akan membantunya. Ica bercerita bahwa ia sering malas ikut kegiatan solat berjemaah dikarenakan ia mengantuk di saat jam solat tertentu dan ia malah memilih untuk tidur dikamar dan tidak ikut solat berjemaah, tetapi jika ia di Tanya oleh teman dan ustadz serta ustazah nya ia mengaku mengikuti kegiatan solat berjemaah itu padahal jelas-jelas ia tidak bisa berbohong lagi jika absensi nya tidak ada paraf darinya.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini ustazah selaku pembimbing mulai menggali tentang kesalahan yang Zakaria lakukan, sebenanrnya ustazah sudah mengetahui bahwa zakaria sering tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah walaupun tidak semua waktu solat. Tetapi disini Zakaria memang keliatan bingung tak tau harus bagaimana menyelesaikan masalah nya itu, dan akhirnya ustazah pun bertanya padanya apa yang membuatmu merasa bingung untuk menceritakan kesalahanmu ? lalu Zakaria pun menjawab bahwa ia takut jika ia bercerita teman-teman nya akan membuli nya karena ia ketauan berbohong mengenai solat nya, yang padahal ia tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah tapi ini ia malah mengaku mengikutinya. Tapi sang ustazah berusaha meyakinkan nya bahwa teman-teman nya tidak akan membuli nya jikalau meraka tau tentang kesalahan yang dilakukan oleh Zakaria. Akhirnya Zakaria pun cerita tentang kegiatan yang dilakukannya jika tidak mengikuti solat berjamaah, ia mengaku bahwa ia hanya didalam kamar saja dan tidur pada waktu solat berjamaah dilakukan. Dan ustazah pun bertanya apakah ada niatan Zakaria untuk tidak melakukan kesalahan nya sama dikemudian hari ? dan Zakaria pun menjawab bahwa ia tidak mau mengulangi kesalahan nya lagi dan berjanji akan mengikuti aturan yang ada dengan sebaik-baiknya.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustazah bertanya pada Zakaria apakah yang akan dilakukan Zakaria dalam waktu dekat ini ? ia pun menjawab bahwa ia berjanji tidak akan melanggar aturan yang ada dan akan mengikuti kegiatan solat lima waktu berjamaah lagi dan tidak akan berbohong lagi untuk mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan tetapi nyata nya tidak ikut kegiatan solat berjamaah tersebut. Dan ustazah pun ikut senang bahwa Zakaria sudah menyadari bahwa dirinya lah yang salah dan ia mau mengakuti kesalahan nya dan berjanji tidak akan mengulangi nya kembali dikemudian hari nanti. Ica pun merasa lebih tenang karena sudah menceritakan apa yang rasakan kepada ustazah nya itu.

1. Ica Rahmani adalah santriwati yang memiliki masalah malas dan tidak displin, ia santriwati yang bandel dan malas-malasan untuk melakukan apapun aturan yang ada di panti asuhan al-banin, termaksud malas dalam urusan sekolah. Ica sering malas tidak masuk sekolah dikarenakan sering nya timbul rasa malas itu pada dirinya maka ia memilih untuk langsung menceritakan masalah nya pada ustazahnya yang berada di panti tersebut.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Ica selaku santriwati yang melakukan kesalahan yang berujung harus mengikuti bimbingan secara khusus di panti asuhan al-banin, ia mau menceritakan apa yang ia rasakan yang mana tadi nya ia malas-malasan bagaimana cara nya agar ia bisa tidak malas-malasan lagi melakukan aktivitas yang ada di panti tersebut. Awal nya ia tidak tau mau bagaimana untuk menyelesaikan masalah nya, tetapi karena ustazah nya sudah mengerti mengapa ia dating menemuinya maka Ica pun bercerita tentang kesalahan nya. Tetapi ia meminta ustazah untuk merahasiakan masalahnya khawatir teman yang lain tau tentang masalah nya dan ia pun nanti nya akan malu, dan akhirnya ustazah nya pun berjanji tidak akan menceritakan masalah nya kepada teman nya yang lain.

1. Tahap Pertengahan Bimbingan

Pada tahap ini pembimbing atau uztazahmulai menggali informasi tentang Ica mengapa ia melakukan kesalahan nya itu sehingga bisa membuat Ica jadi tidak tenang pada dirinya sendiri, pembimbing mengetahui bahwa Ica sudah memilki niat baik untuk tidak mau mengulangi kembali kesalahan yang sama yang sudah ia lakukan tetapi disini pembimbing juga menyadari bahwasanya Ica tidak tau bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Dan pada saat itu ustazah selaku pembimbing bertanya pada Ica apa yang membuat ia menjadi tidak tenang? Ia pun menjawab ia tidak tenang dan ragu pada dirinya bahwa nantinya jika ia dikemudian hari akan mengulangi kesalahan nya kembali. Lalu ustazah nya pun menjawab, mengapa kamu berkata seperti itu ? apakah kamu sudah melakukan niat baikmu untuk merubah malas-malasan mu agar tidak seperti itu lagi , jika belum mengapa kamu sudah beranggapan negative seperti itu pada dirimu sendiri.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustazah nya bertanya pada Ica apa rencana kamu dalam waktu dekat ini ? lalu ia pun menjawab akan merubah sifat malas-malasan nya itu menjadi tidak seperti itu lagi, dan ia berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama seperti yang sudah ia lakukan kemarin-kemarin. Nah akhirnya ustazah nya pun senang bahwa Ica sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri tanpa harus ragu dan takut karena ustazahnya sudah berjanji tidak akan menceritakan masalah nya pada siapapun termaksud teman-temannya. Dan ustazah nya senang karena Ica sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri.

1. Bayu Saputra adalah santri yang memiliki masalah suka nya ia telat lalu berujung pada bolos nya ia pada jam mata pelajaran yang sedang berlangsung di sekolah yang berada di dalam panti asuhan al-banin tersebut. Bayu ini memilki masalah yang susah untuk di kendalika oleh ustadz dan ustazah nya karena ia sering nya telat masuk sekolah dan sering lagi ia membolos mata pelajaran yang sedang berlangsung. Bayu ingin merubah sikap dan sifat nya yang badung itu untuk menjadi yang lebih baik lagi tapi ia bingung bagaimana caranya dan sepertinya bercerita pada ustadz selaku pembimbing nya di panti asuhan merupakan solusi yang terbaik untuk dirinya.
2. Tahap Awal Bimbingan

Pada tahap ini Bayu mendatangi ustadz nya guna untuk membantu ia dalam menyelesaikan masalah nya. Dan ia pun menceritakan bagaimana ia bisa melakukan kesalahan nya ini, bayu bercerita bahwa ia jika kalau bangun pagi untuk sekolah selalu telat dan akhirnya itu berpengaruh pada jadwal sekolah nya dan berujung ia membolos pada jam pelajaran. Kesalahan nya itu disadari nya karena jika ia sering tidur larut malam dan ketika keesokan hari nya ia bangun pagi telat dan akhirnya ia pun memutuskan untuk bolos sekolah saja.

1. Tahap Pertengah Bimbingan

Pada tahap ini, ustadz nya mulai mencari informasi apa yang kira-kira bisa ia dapatkan dari seorang Bayu selaku santri yang melakukan kesalahan nya. Tapi memang Bayu sendiri tidak tau bagaimana ia menyelesaikan masalah nya sehingga ia memberanikan diri untuk mendatangi ustadz nya guna untuk mendapatkan bimbingan khusus dari nya. Ustadz nya pun bertanya apakah yang membuat bayu tidak tau apa yang harus kau lakukan untuk menyelesaikan masalah mu sendiri ? mengapa tidak kamu coba dulu untuk merubah sifat malas mu, lalu bayu menjawab bahwa ia khawatir nanti akan mengulanginya lagi, dan ustadz pun meyakinkan bahwa jangan lah berpikiran seperti itu sebelum mencoba nya.

1. Tahap Akhir Bimbingan

Pada tahap ini ustadz selaku pembimbing bertanya pada Bayu apakah yang akan dilakukan nya dalam waktu dekat ini ? lalu bayu pun menjawab ia akan merubah sifat buruk nya dan ia juga berjanji tidak akan tidur terlalu larut malam lagi dan ia akan mencoba untuk bangun pagi untuk bersiap sekolah dan tidak kesiangan dan bolos dalam mengikuti mata pelajaran yang ada lagi. Dengan mendengar bayu berbicara seperti itu ustadz nya pun senang karena sudah membuat bayu sudah bisa menyelesaikan masalah nya sendiri.

1. **Pembinaan Akhlak Santri**
2. Akhlak dijadikan suatu mata pelajaran
3. Teguran secara langsungn kepada santri jika mereka melakukan kesalahan
4. Ustadz dan ustazah adalah teladan yang baik untuk santri

1. Wawancara, *Pengurus Panti Asuhan Al-Banin,* 18 April 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Data Wawancara Dengan *Ketua Harian Panti Asuhan Al-Banin* 20 April 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Data *panti asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Senang Bandar Lampung* 24 April 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Data *Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung* 26 April 2018 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Wawancara dengan Ketua Harian Pengurus di Panti Asuhan Al-Banin Bandar Lampung* 26April2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Wawanacara dengan Klien* 27April2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Wawancara dengan Klien* 27April2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Wawancara dengan Klien* 27April2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Wawancara dengan Klien* 27April2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Wawancara dengan Klien* 27April2018 [↑](#footnote-ref-10)